

Peranan Budaya Sekolah Islam Terpadu Dalam Membentuk Penguatan Pendidikan Karakter (Penelitian Deskriptif Terhadap Siswa di SDIT Persis 99 Rancabango TahunAjaran 2020-2021)

Siti Lisnawati, M. Ramdan, Muhamad Nurjamaludin, Eka Setiawan, Farid Jaya Wazdi

Institut Pendidikan Indonesia
stlisnaa@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

This research aimed to:(1) explain how the role of integrated school culture Islam in SDIT Persis 99 Rancabango in grade II-IV students; (2) know the process of forming religious character, discipline, social care and fondness for reading through school culture Islam. This research was qualitative research, data analysis in this research was descriptive analysis techniques. The participants of this study were principals, general teachers and PAI teachers from grades II-VI, students from grades II-VI, parents of students. The data collection techniques were are interviews, observations, documentation and questionnaires. Data validity checks using triangulation. Data was analyzed through data reduction measures, data display and conclusion drawing. The results in this study showed that islamic school culture in SDIT Persis 99 Rancabango has been done well through habituation of Islamic activities. The character of the student was seen from the behavior of the student every day carried out through the culture of school Islam. Schools that have a school culture Islam were very instrumental inshaping the strengthening of student character education especially religious characters, social care, discipline and love of reading.

Keywords: *Islamic School culture, character education strengthening, students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeksripsikan bagaimana peran budaya sekolah Islam terpadu di SDIT Persis 99 Rancabango pada siswa kelas II-IV; (2) mengetahui proses pembentukan karakter religius, disiplin, peduli sosial dan gemar membaca melalui budaya sekolah Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian yaitu teknik analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru umum dan guru PAI dari kelas II-VI, siswa dari kelas II- VI, orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah islam di SDIT Persis 99 Rancabango telah terlaksana dengan baik melalui pembiasaan dari kegiatan keislaman. Pembentukan karakter siswa terlihat dari tingkah laku siswa setiap hari yang dilakukan melalui budaya sekolah Islam. Sekolah yang memiliki budaya sekolah Islam sangat berperan dalam membentuk penguatan pendidikan karakter siswa terutama karakter religius, peduli sosial, disiplin dan gemar membaca.

Kata Kunci: Budaya Sekolah Islam, penguatan pendidikan karakter, siswa



PENDAHULUAN

Pada era abad 21 sekarang ini, sangat diperlukan mengenai penguatan pendidikan karakter yang harus ditanamkan dan diajarkan sedini mungkin kepada peserta didik di sekolah. “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sudah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Nilai-nilai utama dalam PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Dengan Adanya Penguatan Pendidikan Karakter ini di sekolah diharapkan sadar akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa” (Kemendikbud, 2017: 2).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter pada siswa di sekolah yaitu melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). “Basis Gerakan PPK yaitu melalui Budaya Sekolah dengan melakukan pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah, keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan, melibatkan ekosistem sekolah, ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler & ekstra-kurikuler, memberdayakan manajemen sekolah, mempertimbangkan norma peraturan & tradisi sekolah” (Infografis PPK, 2017). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekolah untuk melakukan pembiasaan kepada para peserta didik dalam membudayakan nilai-nilai karakter secara tidak langsung.

Kegiatan pembiasaan budaya sekolah sendiri di beberapa sekolah sudah mulai dilaksanakan, walaupun masih banyak yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaannya. Di sekolah dasar negeri, budaya sekolah Islam selain untuk menanamkan nilai-nilai karakter juga menjadi daya tarik sebagai nilai tambah menjadi sekolah unggulan atau favorit dibandingkan sekolah dasar negeri lainnya yang belum melaksanakan kegiatan budaya sekolah. Di Madrasah Ibtidaiyah, budaya sekolah Islam memang diterapkan sebagai penunjang pelajaran agama. Di SDIT budaya sekolah berbasis Islam menjadi salah satu program unggulan dari yayasan itu sendiri. Maka SDIT memiliki label tersendiri terhadap budaya sekolah yang diterapkan. (Observasi di SDN Cimanganten 3, SDIT 99 Rancabango, dan MI Muhammadiyah 2).

Budaya sekolah sangat diperlukan untuk penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah, terutama siswa sekolah dasar. Sekolah Dasar Islam Terpadu Persis 99 Rancabango, memiliki budaya sekolah yang berkarakter, yaitu tepat waktu dalam proses belajar mengajar, membiasakan budaya Islam, religius, disiplin, jujur, memiliki peraturan sekolah. SDIT Persis 99 Rancabango juga membiasakan pembinaan aktivitas keagamaan yang sangat disiplin. Seperti melakukan sholat dhuha berjama'ah, dzuhur berjama'ah, membaca Iqro/Al-Qur'an, hapalan juz 30, kegiatan *Market Day*, senam pagi setiap hari jum'at, membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa, dsb. Sejalan dengan Harususilo (2018), “menanamkan karakter religius adalah langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagaman pada masa perkembangan. Masa kanak-kanak adalah masa terbaik menanamkan nilai-nilai religius, tidak hanya sikap itu saja tetapi sikap cinta lingkungan, jujur, peduli dan rasa cinta tanah air”.

Budaya sekolah yang terdapat di SDIT Persis 99 Rancabango menjadi salah satu program unggulan SDIT Persis itu sendiri dari pihak yayasan. Pelajaran PAI yang terdapat di SDIT Persis 99 Rancabango terdapat kurikulum khusus dari Pimpinan Pusat Persis. Faktanya dalam penerapan budaya sekolah di SDIT Persis 99 Rancabango, masih ada siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam pelaksanaannya. Dimana ketika kegiatan sholat dhuha maupun sholat dzuhur siswa yang lain sudah siap untuk melaksanakan sholat, masih ada siswa yang bermain di

luar kelas, mengganggu temannya ketika akan melaksanakan sholat, pada kegiatan senam pagi masih ada siswa yang tidak mengikuti senam malah asik dengan mengobrol, kemudian ketika sedang hapalan juz 30 berlangsung tidak sedikit siswa yang tidak memperhatikan dan asik dengan kegiatan yang lain. Padahal dalam pelaksanaan budaya sekolah diharapkan dapat menanamkan pendidikan karakter yang memiliki esensi dan makna yang sama dengan perilaku moral atau pendidikan akhlak. "Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik" Barnawai & Arifin (dalam Amazona, 2012, hlm. 3). Maka dari itu dengan adanya pembiasaan atau budaya sekolah diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki akhlak yang baik untuk diri sendiri dan bagi orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau naturalistik pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi" (hlm:9).

Partisipan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai narasumber yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru umum, guru PAI, siswa dari kelas II- VI, serta orang tua siswa. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini instrument utamanya adalah peneliti itu sendiri. Instrument dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan kamera. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDIT Persis 99 Rancabango merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan kegiatan Islami dalam kegiatan proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik. Tujuan menerapkan budaya sekolah Islam di SDIT yaitu sebagai sarana mengembangkan ajaran-ajaran Islam melalui pendidikan. SDIT Persis 99 Rancabango memiliki jadwal pembelajaran antara umum dan agama yang seimbang dibandingkan sekolah dasar pada umumnya.

Salah satu ciri SDIT Persis 99 Rancabango dengan sekolah dasar yang lainnya yaitu memiliki budaya sekolah yang Islami. Pihak sekolah menginginkan peserta didik yang bersekolah di SDIT memiliki bekal agama untuk kehidupannya di masa depan. Pihak sekolah juga berpendapat bahwa pada saat ini pengetahuan mengenai di bidang agama sangat minim sekali terhadap peserta didik. Sejalan dengan Muhaimin menyatakan bahwa, sampai saat ini pelaksanaan agama yang berlangsung di sekolah dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku beragama peserta didik serta membngun moral dan etika bangsa. (2017:5)

Maka dari itu SDIT Persis 99 Rancabango memiliki cara untuk mengajarkan kegiatan Islami melalui kegiatan sehari-hari selama peserta didik di sekolah melalui budaya sekolah Islam. Melalui program seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, murojaah dan kegiatan Islami lainnya dapat menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Maarif (dalam Sobri, 2018:211) menjelaskan bahwa, penerapan pendidikan agama di sekolah saja dianggap kurang berhasil dalam membentuk karakter siswa yang religius serta membangun moral dan etika bangsa, sehingga diperlukan upaya yang bersinambung

dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara penerapan strategi yang inovatif dalam pendidikan yaitu dengan menerapkan budaya sekolah Islami.

Penerapan budaya sekolah Islam memang diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan YME dan mampu membiasakan siswa melakukan hal-hal yang diajarkan dalam Islam seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, beramal, sopan dan santun kepada yang lebih tua, dan masih banyak lagi. Sejalan dengan Shihab (dalam Mala, 2015:6) bahwa pelaksanaan pendidikan menurut Islam bertujuan untuk membina secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nyaguna membangun dunia dengan yang ditetapkan Allah sejalan dengan risalah Islam. Selain itu tata tertib di SDIT Persis 99 Rancabango juga menunjang sebagai pembentuk karakter siswa. Dari mulai datang ke sekolah harus tepat waktu, kegiatan budaya sekolah Islam yang harus dilaksanakan setiap harinya.

Peran guru PAI dan guru umum yang ikut terjun langsung dalam pelaksanaan program budaya sekolah Islam, menjadikan program tersebut dapat berjalan. Dengan kegiatan mengenalkan Islam sejak dini kepada peserta didik secara tidak langsung maka karakter yang ada pada setiap anak akan terbentuk. Hal tersebut tidak lepas dari dukungan pihak sekolah, guru umum dan PAI, orang tua siswa, serta lingkungan keluargadan sekolah yang mendukung program budaya sekolah Islam berhasil ditanamkan pada siswa SDIT Persis 99 Rancabango.

SDIT Persis 99 Rancabango adalah sekolah Islam yang menerapkan budaya sekolah Islam sejak awal didirikan Pesantren Persis 99 Rancabango. Maka dari itu SDIT Persis 99 Rancabango merupakan sekolah yang pembinaan aktivitasnya memiliki program budaya sekolah Islam. Karena budaya sekolah Islam sangat berperan penting dalam berjalannya kegiatan pendidikan yang harus mempunyai misi dalam menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan bagi peserta didik dan lingkungan sekolah.

Tujuan dari diterapkannya budaya sekolah Islam di SDIT Persis 99 Rancabango untuk membentuk akhlak dan adab yang baik, memiliki aqidah yang baik, hafal 1 juz Al-Qur'an (Juz 30), hafal dan memahami 50 hadits pilihan, hafal 600 vocabulary bahasa Inggris dan berjiwa entrepreneurship. Sekolah memiliki tata tertib yang tertulis di dinding sekolah yang telah disusun oleh sekolah untuk dijadikan pedoman bagi siswa-siswa, dan guru selama berjalannya kegiatan di sekolah.

Salah satu faktor yang mendukung ketercapaian tujuan budaya sekolah Islam berasal dari konsistensi pihak sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan keislaman kepada peserta didik ketika sekolah. Selain itu suasana di sekolah termasuk ke dalam faktor pendukung terciptanya nuansa sekolah yang Islami. Sehingga siswa dapat merasakan bagaimana nilai keislaman yang ada di sekolah, orang tua mendukung program tersebut akan tetapi terkadang adanya kendala yang terjadi di saat siswa berada di lingkungan keluarga.

Salah satu faktor penghambat yang dilakukan saat wawancara dengan kepala sekolah, guru umum dan PAI yang ditemukan selama pelaksanaan budaya sekolah Islam yaitu adanya budaya yang berbeda antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Peran orang tua sangat penting terhadap pembiasaan budaya sekolah Islam di rumah, masih terlihat beberapa orang tua yang kurang memonitoring anaknya dalam melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an pada saat di rumah, apalagi yang bagi orang tua yang bekerja. Menghadapi hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan budaya sekolah Islam di SDIT Persis 99 Rancabango yaitu dengan cara melakukan pendekatan psikologis kepada siswanya, memberikan pemahaman kepada orang tua siswa bahwa dilaksanakan kegiatan budaya sekolah Islam bertujuan membentuk karakter siswa. Orang tua siswa diberi pengertian untuk

memberikan dukungan kepada putra-putrinya agar membantu melaksanakan kegiatan budaya sekolah Islam di rumah. Pihak sekolah juga memiliki buku prestasi sebagai penunjang kegiatan siswa selama di rumah.

Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi belajar peserta didik. Budaya sekolah merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah. Jika prestasi kerjayang diakibatkan oleh terciptanya budaya sekolah yang bertolak dandisemangati oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka akan bernilai ganda, yaitu dipihak sekolah itu sendiri akan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dengan tetap menjaga nilai agama sebagai akar kultur bangsa, dan selain daripadaitu, para pelaku sekolah seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikanlainnya, wali murid dan peserta didik itu sendiri berarti telah mengamalkan nilai nilai *Ilahiyah,ubudiyah, danmuamalah*, sehingga memperoleh pahala yang berlipat ganda dan memiliki efek terhadap kehidupan kelak. Muhaimin (2006:133).

SIMPULAN

Peranan budaya sekolah Islam di SDIT Persis 99 Rancabango telah diimplementasikan melalui kegiatan- kegiatan keislaman. Budaya sekolah Islam berperan penting untuk membentuk dan memperkuat pendidikan karakter pada pesertadidik. Setelah berjalannya menerapkanbudaya sekolah Islam selama 10 tahun di SDIT Persis 99 Rancabango, 95% peserta didiknya melanjutkan ke jenjang pesantren sedang sisanyamelanjutkan pendidikan smp negeri. Budaya sekolah Islam di sekolah sangat membantu proses pembentukankarakter siswa terutama karakter peduli sosial, religius, disiplin dan gemar membaca. Terlihat dari tingkah laku sehari-hari di sekolah maupun di rumah, dilihat dari cara menghormati guru, membantu teman ketika belajar, kegiatan infaq yang dilakukan setiaphari maupun setiap hari jumat, membantu orang tua ketika di rumah, tepat waktu datang ke sekolah. Secara umum karakter siswa di SDIT Persis 99 Rancabango sudah baik dansekolah berhasil menerapkan budayasekolah Islam dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amazona, R.H. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Di SekolahDasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Doi:<http://eprints.uny.ac.id>
- Ayun'I, A.Q. (2018). *Peranan Budaya Sekolah Berbasis Islam Dalam Membentuk Karakter SosialSiswa SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang*. Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Doi:<http://repository.iunjkt.ac.id>
- Furi, E. R. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter MelaluiBudaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Treggalek*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Doi: <http://etheses.iun-malang.ac.id>
- Harususilo, Y.E.(2018, 7 September). " 5 Karakter Ditanamkan Sejak Dini di Sekolah". *Kompas*. Dio: <https://kompas.com/edukasi>
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemediknas Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan PusatKurikulum, 2010.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Konsep dan Pedoman PPK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mala, Abdurahman R. (2015). *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*.: 11(1). 1-13.<http://journal.iaingorontalo.ac.id>

- Maryamah, E. (2016). Tarbawi. *Pengembangan Budaya Sekolah*.2.(2). 86-96. Doi: <https://media.neliti.com>
- Muhaimin. (2006). *Nuasa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mutmainah, Lilis D. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sumpersari 02 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. <http://centrallibrary.iun-malang.ac.id>
- Nunzairina. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Sekolah Di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Doi:<http://repository.uinsu.ac.id/4143>
- Nurhayati, Ai. (2019). *Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Di SD NEGERI 1 PANANJUNG*. (Skripsi). Institut Pendidikan Indonesia, Garut
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Doi:<https://www.kemendikbud.go.id/content/perpres-no-87-tahun-2017>
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Salahudin, A. & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Saondi, O. & Suherman, A. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Siregar, F.R. (2017). *Jurnal Studi Gender dan Anak. Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan*.1.(1).1-11. Doi:<http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac-id/index.php/jurnal>
- Sobri, A.Y. dkk. (2018). *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Implementasi Budaya Sekolah Islami Dalam Rangka Pembinaan Karakter Siswa*.1.(2). 206-212. Doi:<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yuliawati, Anggun. (2015, 27 Maret). "Manfaat dan Kelemahan Pendidikan Karakter" [Online]. Diakses dari <http://ayuwimeyy.com>. 20 Juli 2020 10:10
- Zulmy, A.N. (2019). *Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya*. (Tesis). Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Doi: <http://digilib.uinsby.ac.id>.